

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor industri di Indonesia paling berkontribusi besar bagi perekonomian nasional, maka Indonesia dikategorikan sebagai negara industri. Sektor industri mampu memimpin sektor lainnya, karena barang yang dihasilkan diyakini mempunyai “dasar tukar (terms of trade) yang tinggi, menguntungkan dan dapat menciptakan nilai tambah yang besar (Siahaan, 2019). Industri nasional saat ini di Indonesia termasuk dalam negara-negara produsen utama dalam menciptakan produk unggulan yang mendunia. Kategori industri di Indonesia meliputi industri perminyakan, makanan, kertas, kulit, tekstil, pakaian jadi, kayu, transportasi, listrik dan lain-lain.

Badan Usaha Milik Negara selanjutnya disebut BUMN, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa BUMN adalah usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. BUMN bagian dari pelaku kegiatan perekonomian nasional di Indonesia yang memiliki peranan penting yaitu menciptakan kesejahteraan masyarakat. Klaster industri energi, minyak dan gas merupakan salah satu dari 12 sektor klaster industri BUMN, klaster ini bergerak di bidang perencanaan, pembangunan dan pengembangan usaha hilir bidang gas bumi. Salah satu klaster industri energi, minyak dan gas dibawah oleh PT Pertamina (Persero).

PT Pertamina berdiri sejak 10 Desember 1957 adalah perusahaan sektor industri hulu dan hilir industri pertambangan minyak dan gas merupakan salah satu Perusahaan Milik Negara (BUMN) terbesar di Indonesia yang sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia. PT Kilang Pertamina Internasional (PT KPI) Refinery Unit IV Cilacap yang beralamat di Jalan Letjen Haryono MT. 77 Lomanis, Cilacap Jawa Tengah merupakan salah satu dari 7 jajaran unit pengolahan di tanah air yang memiliki kapasitas produksi

terbesar dan fasilitas terlengkap. PT KPI adalah *Subholding Refining & Petrochemical* PT Pertamina (Persero) yang merupakan *strategic holding company*. PT KPI Unit IV Cilacap mengembangkan investasi dan menjalankan bisnis Pertamina terkait pengolahan minyak dan gas bumi serta bahan lainnya menjadi produk-produk bahan bakar, pelumasan, petrokimia dan farmasi yang bernilai tinggi serta pengembangan bisnis pengolahan dan petrokimia dalam rangka memenuhi kebutuhan produk olahan dan petrokimia sesuai dengan perkembangan pasar.

Fungsi *procurement* di PT KPI Refinery Unit IV Cilacap mempunyai peran penting dalam kegiatan operasionalnya guna mengatur pengadaan dan barang atau jasa sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Fungsi *procurement* di PT KPI Refinery Unit IV Cilacap memiliki 4 bagian yaitu bagian *warehousing*, bagian *inventory control*, bagian *purchasing* dan bagian *contract office*. Bagian *contract office* dibagi menjadi 2 subbagian, yaitu subbagian *bidding* dan subbagian *contract*. Jumlah karyawan pada bagian *contract office* sebanyak 20 orang, yang terdiri dari 8 orang karyawan PT KPI Refinery Unit IV Cilacap dan 12 orang merupakan karyawan mitra kerja dari PT Turangga Jala Prakasa sebagai pihak ketiga yang dikontrak dengan perjanjian kerja selama periode waktu 1 tahun. Karyawan *drafter* pada subbagian *contract* termasuk sebagai karyawan mitra kerja yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam bekerja, yaitu membuat *draft* kontrak pengadaan jasa selama batas waktu pengerjaan 25 hari kerja. *Draft* kontrak yang dibuat oleh karyawan *drafter* merupakan dokumen yang mengatur hubungan hukum antara pejabat pembuat komitmen yang menjadi kesepakatan pengguna jasa dan penyedia barang atau jasa untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Dokumen *draft* kontrak dibuat untuk bahan perjanjian komitmen yang berisikan hak dan kewajiban masing-masing pihak antara PT KPI Refinery Unit IV Cilacap sebagai pemberi kerja kepada pihak lain sebagai penerima pekerjaan.

Berdasarkan pengamatan secara langsung fungsi *procurement* bagian *contract office* pada karyawan *drafter* subbagian *contract* sedang mengalami permasalahan tidak tercapainya target atau terjadi keterlambatan

penyelesaian tugas kerja dari batas waktu yang sudah ditentukan. Berikut merupakan tabel 1.1 yang menunjukkan jumlah hari keterlambatan penyelesaian tugas kerja membuat *draft* kontrak periode 1 sampai 10 pada tahun 2022 .

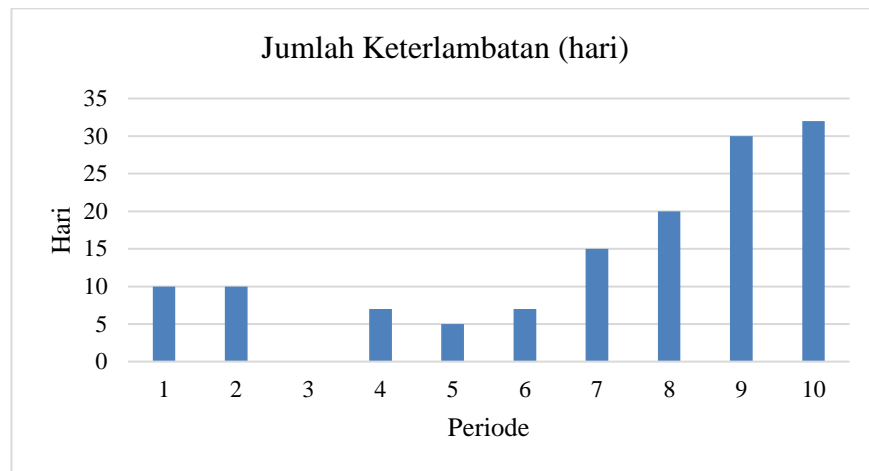
Tabel 1.1 Jumlah Keterlambatan Penyelesaian *Draft* Kontrak

Periode	Jumlah Keterlambatan (hari)
1	10
2	10
3	0
4	7
5	5
6	7
7	15
8	20
9	30
10	32

Sumber: *Contract Office*

Tabel 1.1 menyajikan data jumlah keterlambatan penyelesaian *draft* kontrak pada tahun 2022. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui tahun 2022 terdiri dari 10 periode pengerjaan *draft* kontrak. Setiap periodenya hampir mengalami keterlambatan penyelesaian draft kontrak dari batas waktu yang sudah ditentukan. Periode ke-1 keterlambatan terjadi sebanyak 10 hari, periode ke-2 keterlambatan terjadi sebanyak 10 hari, periode ke-2 tidak ada keterlambatan, periode ke-4 keterlambatan terjadi sebanyak 7 hari, periode ke-5 keterlambatan terjadi sebanyak 5 hari, periode ke-6 keterlambatan terjadi sebanyak 7 hari, periode ke-7 keterlambatan terjadi sebanyak 15 hari, periode ke-8 keterlambatan terjadi sebanyak 20 hari, periode ke-9 keterlambatan terjadi sebanyak 30 hari dan periode ke-10 keterlambatan terjadi sebanyak 32

hari. Grafik jumlah keterlambatan penyelesaian *draft* kontrak dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut.



Sumber: *Contract Office*

Gambar 1.1 Grafik Jumlah Keterlambatan Penyelesaian *Draft* Kontrak

Gambar 1.1 menunjukkan fakta atau nilai asli jumlah keterlambatan penyelesaian *draft* kontrak. Berdasarkan gambar grafik tersebut dapat diketahui setiap dari periode ke periode lainnya cenderung terjadi transformasi atau peningkatan jumlah keterlambatan penyelesaian *draft* kontrak. Periode akhir mengalami keterlambatan paling tinggi dibandingkan dengan periode sebelumnya. Keterlambatan penyelesaian tugas kerja membuat *draft* kontrak menjadi permasalahan utama dalam kegiatan operasional, sehingga akan merugikan perusahaan karena kinerja karyawan yang tidak maksimal. Karyawan perlu mengoptimalkan produktivitas untuk mencapai kinerja yang baik. Produktivitas yang cenderung rendah atau kurang optimal dapat mengakibatkan turunnya jumlah output (Ukkas, 2017).

Mengetahui permasalahan yang sedang terjadi di PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) Refinery Unit IV Cilacap pada fungsi *procurement* bagian *contract office* subbagian *contract* maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Produktivitas *Drafter* Kontrak Menggunakan Metode Objective Matrix (OMAX) Dan Perbaikan Menggunakan *Fishbone* Diagram Di PT Kilang Pertamina Internasional Refinery Unit IV Cilacap (Kpi) Periode 3 Januari 2022 Sampai 3 Januari 2023”. *Objective Matrix* (OMAX) merupakan sebuah metode untuk mengukur produktivitas yang

dikembangkan untuk dilakukan pemantauan produktivitas pada bagian-bagian perusahaan dengan kriteria produktivitas yang sesuai dengan keberadaan bagian tersebut (Setiowati, 2017). Penggunaan metode *fishbone* pada penelitian ini untuk menemukan usulan perbaikan produktivitas untuk perusahaan berdasarkan uraian faktor-faktor penyebab dari akibat permasalahan yang terjadi (Basori et al., 2022). Metode OMAX dan *fishbone* diagram digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis produktivitas, mengidentifikasi penyebab masalah produktivitas dan merancang perbaikan yang efektif.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini, maka rumusan masalah ditemukan sebagai berikut:

1. Berapa nilai indikator produktivitas periode 1 sampai 10 pada tahun 2022 pada *subbagian contract* di PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) Refinery Unit IV Cilacap?
2. Rasio produktivitas manakah yang memiliki nilai terendah?
3. Apa saja penyebab utama terjadinya tidak tercapai target atau terjadi keterlambatan penyelesaian tugas kerja dari batas waktu yang sudah ditentukan pada karyawan *drafter subbagian contract* di PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) Refinery Unit IV Cilacap?
4. Apa saja usulan perbaikan produktivitas untuk *subbagian contract* di PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) Refinery Unit IV Cilacap?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian ini, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Mengetahui nilai indikator produktivitas periode 1 sampai 10 pada tahun 2022 pada *subbagian contract* di PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) Refinery Unit IV Cilacap.
2. Mengetahui rasio produktivitas yang memiliki nilai terendah.

3. Mengetahui faktor penyebab terjadinya tidak tercapai target atau terjadi keterlambatan penyelesaian tugas kerja dari batas waktu yang sudah ditentukan pada karyawan *drafter subbagian contract* di PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) Refinery Unit IV Cilacap.
4. Memberikan usulan perbaikan produktivitas sebagai masukan untuk *subbagian contract* di PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) Refinery Unit IV Cilacap.

#### **1.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah berisi tentang batasan-batasan dalam pokok permasalahan yang akan dibahas guna pembahasan tidak meluas, saling berhubungan dan sesuai sehingga penelitian dapat terarah dan tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Landasan penelitian hanya di bagian fungsi *procurement* bagian *contract office* pada subbagian *contract* di PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) Refinery Unit IV Cilacap.
2. Objek penelitian hanya melibatkan karyawan subbagian *contract* di PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) Refinery Unit IV Cilacap.
3. Waktu penelitian sejak bulan April 2023 saat diterimanya usulan penelitian sampai bulan Juni saat batas waktu penyusunan laporan tugas akhir.
4. Metode penelitian yang digunakan yaitu *objective matrix* (OMAX) untuk menganalisis produktivitas dan *fishbone* diagram untuk menemukan usulan perbaikan berdasarkan uraian faktor-faktor penyebab dari akibat permasalahan yang terjadi.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, melakukan penelitian dan mendapatkan hasil penelitian dapat menambah pemahaman dan pengetahuan

tentang penggunaan metode *objective matrix* (OMAX) dan diagram *fishbone* untuk mengetahui produktivitas dan menemukan usulan perbaikan produktivitas.

2. Bagi PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) Refinery Unit IV Cilacap, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan produktivitas subbagian *contract* sehingga di masa depan perusahaan dapat menentukan rencana atau startegi yang akan digunakan agar tugas kerja membuat draft *contract* dapat mencapai target dan selesai dengan tepat waktu.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian ini dibuat sebagai laporan tugas akhir. Sistematika penulisan merupakan kerangka penyusunan bab awal sampai bab akhir. Sistematika penulisan laporan tugas akhir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab I pada bagian pendahuluan ini sebagai bab awal berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II            LANDASAN TEORI**

Bab II pada bagian landasan teori ini berisi tentang landasan teori-teori yang saling berhubungan erat dengan bahasan penelitian yang akan dilakukan.

### **BAB III          METODOLOGI PENELITIAN**

Bab III pada bagian metodologi penelitian ini berisi tentang kerangka atau langkah-langkah yang akan digunakan dari memulai sampai selesai penelitian.

### **BAB IV          PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab IV pada bagian pengumpulan dan pengolahan data berisi tentang hasil data-data yang sudah dikumpulkan dengan tujuan data tersebut selanjutnya dapat diolah dengan menggunakan metode yang sudah direncanakan.

**BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab V pada bagian analisis dan pembahasan berisi tentang analisis dari hasil pengumpulan dan pengolahan data.

**BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab VI pada bagian kesimpulan dan saran ini sebagai bab akhir berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang sudah dilakukan sebagai bahan masukan bagi perusahaan maupun peneliti.